BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kecacatan bagi sebagian orang merupakan suatu masalah yang berat serta dapat menghambat cita-cita dan aktivitas, permasalahan yang dihadapi penyandang cacat bukan hanya masalah psikologis seperti rendah diri, merasa tidak mampu dan tidak berdaya, dan tidak percaya diri untuk bergaul tetapi juga masalah dunia kerja seperti akses informasi, kesempatan dan peluang mendapatkan pekerjaan. Meskipun demikian adapula penyandang cacat tubuh yang tegar dengan kondisi kecacatannya.

Penyandang cacat fisik pada dasarnya memiliki kesempatan untuk bekerja seperti halnya orang normal. Menurut Mangunsong (1998) menjelaskan "pada dasarnya tidak semua manusia yang dilahirkan memiliki bentuk fisik yang sempurna. Mereka tergolong dalam kelompok individu yang memiliki kebutuhan khusus sebagai penyandang tuna daksa" (h.12).

Menurut data Pusdatin Kemensos (2010) jumlah penyandang disabilitas mencapai 11.580.117 orang yang terdiri dari tuna netra 3.474.035 orang, tuna daksa 3.010.830 orang, tuna rungu 2.547.626 orang, cacat mental 1.389.614 orang dan cacat kronis 1.158.012 orang, mayoritas berasal dari tingkat ekonomi yang rendah. Jumlah penyandang tuna daksa tersebut cukup banyak, namun belum mendapat perhatian dari masyarakat ataupun pemerintah (Kompas, 2012).

Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) merupakan beberapa penyandang disabilitas yang memiliki semangat serta kreatifitas yang tinggi. Sejak berdiri ditahun 2010, Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) memberikan dampak positif, baik bagi anggotanya sendiri terlebih bagi para penyandang disabilitas. Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) pun memiliki program subsidi silang bagi penyandang disabilitas yang benar-benar membutuhkan. Dengan melihat kejadian tersebut, maka Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) bisa membuat kehidupannya berubah, menjadikan manfaat bagi penderita difabel ini dan bagi masyarakat sehingga bisa

menambah kepercayaan bagi yang melihat, dengan semangat ini membawa perubahan yang luar biasa perkembangannya dan mempengaruhi seluruh sisi kehidupan manusia, dan memberikan tempat dan nilai-nilai dalam kemanusiaan.

Selama ini pandangan masyarakat terhadap penyandang difabel sebagai kaum yang memiliki ketidakmampuan dan keterbatasan fisik ataupun mental, yang selalu menjadi beban, dan harus selalu dibantu. Mental dan sikap penyandang difabel harus dibangun. Difabel memiliki keterbatasan namun itu bukan sebuah hambatan. Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) yang dengan berbagai keterampilan-keterampilan, berjuang dan berusaha keras yang membangun kreatifitas. Kepercayaan pada kelompok ini dapat digunakan untuk mengatasi perasaan negatif. Pada kehidupan sehari-hari banyak dijumpai seseorang yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja ternyata dapat berprestasi, sedangkan orang yang berkemampuan tinggi justru mengalami kegagalan, dan faktor kepercayaan diri ini merupakan faktor pembeda.



Gambar I.1 Proses pembuatan kaki dan tangan palsu di Kiaracondong.
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Pada gambar I.1 menjelaskan Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) tetap mengupayakan peningkatan kualitas hidup pribadi bagi penyandang disabilitas. Satu hal yang bisa menjadi sebuah komunitas yang tidak hanya berkarya membuat kaki palsu. Namun bisa menginspirasi dan memotivasi para penyandang disabilitas lainnya dengan mengadakan pelatihan keterampilan yang juga melibatkan masyarakat umum. Agar para penyandang disabilitas yang lain juga bisa berkarya dan bisa menginspirasi.

Pentingnya keberadaan Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) bagi masyarakat, serta sulitnya proses pembuatan tangan dan kaki palsu menjadikan peneliti tertarik untuk membuat suatu media informasi mengenai proses pembuatan tangan dan kaki palsu yang dilakukan oleh para Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) di Kiaracondong.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah seperti berikut:

- Masih banyak masyarakat Bandung yang kurang mengetahui keberadaan Kelompok Kreativitas Difabel (KKD).
- Para kaum difabel membutuhkan respon positif dari masyarakat untuk berkembang, agar bisa memotivasi masyarakat yang lebih semangat didalam menjalani kehidupannya.
- Adanya faktor pemicu yang menyebabkan cara pandang masyarakat menjadi kurang peduli.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana agar masyarakat mengetahui keberadaan Kelompok Kreativitas Difabel (KKD) yang mampu memotivasi masyarakat ?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, di batasi penelitian ini di Kiaracondong, maka permasalahan di batasi hanya pada kesadaran masyarakat sekitar untuk peduli terhadap para kelompok difabel.

I.5 Manfaat dan Tujuan Perancangan

Manfaat perancangan ini adalah agar masyarakat mengetahui bahwa informasi yang membahas tentang Kelompok Kreatifitas Difabel (KKD) ini memberi pengetahuan lebih terhadap masyarakat. Diharapkan melalui perancangan ini, masyarakat dapat mempelajari kandungan nilai-nilai yang ada di Kelompok Kreatifitas Difabel (KKD) yang mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat.

Adapun tujuan permasalahannya yang akan dicapai adalah :

- Memberikan informasi keunggulan yang dimiliki Kelompok Kreatifitas Difabel (KKD).
- Mensejajarkan keberadaan antara kaum difabel dan masyarakat luas yang normal atau tidak memiliki keterbatasan fisik.
- Masyarakat Jawa Barat khususnya Bandung mengetahui tentang keberadaan Kelompok Kreatifitas Difabel (KKD) melalui media informasi audio visual yang menarik.
- Untuk mendokumentasikan proses pembuatan kaki dan tangan palsu.